



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Kritik Sosial dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye

Moh. Makinun Affan¹, Muhamad Sholehuddin², Syahrul Udin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
affanmohammad639@gmail.com, sholehuddin@ikippgribojonegoro.ac.id,
syahruludin04@gmail.com

abstrak—Fenomena ketimpangan sosial yang terus berkembang menjadikan karya sastra sebagai medium reflektif yang relevan untuk dianalisis. Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye menyajikan sorotan tajam terhadap berbagai permasalahan struktural dan kultural dalam kehidupan sosial di Indonesia., seperti ketidakadilan, korupsi, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel, jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan sebelumnya. Data dikumpulkan melalui teknik baca mendalam dan studi pustaka, serta dianalisis dengan metode reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas temuan dalam penelitian ini diuji melalui pendekatan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa novel ini menyampaikan kritik terhadap sistem hukum yang tidak adil, praktik korupsi, dan dampak kerusakan lingkungan. Kritik ini disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berjuang melawan ketidakadilan dan tokoh yang menjadi korban dari sistem yang rusak. Penelitian ini menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana kritik dan refleksi terhadap realitas sosial.

Kata kunci—Kritik Sosial, Novel, Sosiologi Sastra

Abstract—The phenomenon of social inequality makes literature a relevant reflective medium to analyze. Tere Liye's novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* presents a sharp social criticism of various aspects of Indonesian society, such as injustice, corruption, economics, and environmental damage. This research is a type of descriptive qualitative research that is studied using literary sociology studies. The data sources used in this research are novels, journals, books, and previous relevant research results. Data were collected through in-depth reading techniques and literature studies, and analyzed using the methods of reduction, presentation, and conclusion drawing. Checking the validation of findings in this study using source triangulation techniques. Based on the results of the research, it was found that this novel criticizes the unfair legal system, corrupt practices, and the impact of environmental destruction. This criticism is conveyed through characters who fight against injustice and characters who are victims of a broken system. This research shows that this novel is not only entertainment, but also serves as a means of criticism and reflection on social reality.

Keywords—Social Criticism, Novel, Sociology of Literature

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cara seorang penulis menyampaikan cerita tentang suatu peristiwa atau pengalaman hidup kepada pembacanya dengan tujuan untuk menghibur mereka. Karya sastra adalah ekspresi seni yang menjadikan manusia serta lingkungan kehidupannya sebagai sumber inspirasi, dan disampaikan melalui media bahasa (Nasution, 2016). Karya sastra dibuat melalui proses yang saling berhubungan antara pengarang dan sosial masyarakat, yang merupakan dasar dari proses tersebut. Karya sastra tercipta dari kemampuan penulis untuk menggunakan bahasa secara kreatif sebagai bentuk ekspresi atas dinamika batin penulis yang dipengaruhi oleh pergulatan hidup dan hasil kontemplasi pribadi. (Prasetyo, 2013).

Karya sastra sendiri merupakan gambaran kehidupan manusia yang tidak pernah terlepas dari ruang lingkup sosial. Manusia hidup dalam kehidupan ini selalu terhubung dengan hubungan antarmasyarakat, antarmanusia, dan peristiwa di dalam diri mereka (Damono, 2002). Dalam karya sastra, pengarang seringkali mengungkapkan gagasan atau protes terhadap ketimpangan, ketidakadilan, atau permasalahan sosial lainnya yang dirasakan di lingkungannya. Oleh karena itu, fungsi sastra melampaui hiburan, yakni sebagai medium pendidikan serta sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap persoalan sosial.

Novel merupakan karya prosa fiksi yang berbentuk cerita panjang dan merepresentasikan berbagai aspek kehidupan manusia dengan ragam suasana naratif. Selain itu, novel memunculkan watak dari setiap tokohnya, yang menghasilkan konflik dan konflik yang mengubah jalan kehidupan para tokohnya (Hikma, 2015). Novel adalah bentuk cerita rekaan yang memaparkan tokoh-tokoh dan konflik mereka melalui struktur alur yang teratur dan berkesinambungan (Sari, 2017). Ketertarikan pembaca dengan novel adalah aspek unik dari jiwa penulis. Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki daya tarik tersendiri karena memberikan ruang yang luas bagi pengarang untuk mengembangkan cerita, tokoh, dan latar yang mencerminkan kehidupan nyata.

Salah satu karya sastra modern yang memiliki pesan sosial yang berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini adalah novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*, Tere Liye menggunakan narasi yang sederhana namun penuh makna untuk menyampaikan kritiknya terhadap realitas kehidupan sosial. Judul novel ini sendiri sudah memancing rasa ingin tahu dan menjadi ironi yang menggambarkan kondisi masyarakat yang sering kali terjebak dalam pola pikir yang stagnan dan kontradiktif. Novel ini tidak hanya menyajikan cerita yang menggugah, tetapi juga menghadirkan kritik sosial yang tajam terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti ketimpangan sosial, pola pikir masyarakat, dan tantangan moral di era modern.

Kritik sosial dalam karya sastra ini penting untuk dikaji karena tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk menyadarkan pembaca terhadap berbagai permasalahan sosial yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Karena sastra selalu menuangkan sisi baik dan buruk kehidupan sosial, kritik terhadap baik dan buruknya perilaku masyarakat dapat dikategorikan sebagai kritik sosial (Biantoro, 2012). Kritik sosial yang dihadirkan dalam novel ini memiliki relevansi yang erat dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra

memandang karya sastra sebagai produk budaya yang tidak terpisahkan dari konteks sosial, politik, dan ekonomi masyarakat tempat karya tersebut lahir.

Sosiologi sastra adalah ilmu yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan membahas karya sastra yang menunjukkan pola perilaku masyarakat (Andani, Raharjo & Indarti, 2022). Teori sosiologi tidak semata-mata dimanfaatkan untuk menjelaskan penggambaran realitas sosial dalam karya sastra, tetapi juga berperan dalam menganalisis hubungan antara kondisi sosial-budaya pengarang dengan hasil karyanya, keterkaitan antara karya sastra dan struktur sosial tertentu, serta dampak dari gejala sosial di sekitar pengarang terhadap proses penciptaan sastra (Rohmawati, Sholehhudin & Udin, 2022). Swingewood (dalam Wahyudi, 2013) menyampaikan bahwa banyak kritik sosial ditunjukkan dalam karya sastra sebagai bagian dari pemahaman sosiologis. Swingewood menggambarkan karya sastra sebagai gambaran stratifikasi sosial yang saling berkaitan dengan kesenjangan sosial, kekeluargaan, dan kebudayaan. Dengan menggunakan perspektif ini, karya sastra dapat dianalisis sebagai refleksi dari struktur sosial dan sebagai alat untuk memahami bagaimana pengarang merespons realitas sosial di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye” ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif karena data yang dianalisis bersifat non-numerik, melainkan berupa narasi atau uraian kalimat yang disusun dalam bentuk paragraf (Arikunto, 2010). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan bentuk-bentuk kritik sosial yang muncul dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye secara sistematis dan mendalam.

Rancangan penelitian deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kritik sosial yang terkandung dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Metode deskriptif kualitatif dianggap paling tepat untuk penelitian ini karena memungkinkan penyajian hasil analisis secara detail dan sistematis. Selain itu, penelitian ini menghasilkan data berupa deskripsi yang terdiri dari data tertulis serta pengamatan terhadap perilaku dan fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian.

Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Sumber data yang digunakan berupa dokumen tertulis, dengan novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* sebagai objek kajian utama dalam penelitian ini. Selain itu, buku-buku referensi dan jurnal ilmiah dijadikan sebagai acuan untuk mendukung proses analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, pembacaan mendalam, serta pencatatan secara sistematis terhadap isi novel karya Tere Liye tersebut. Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber sebagai metode pengecekan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa jenis kritik sosial pada novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Bentuk kritik sosial yang ditemukan peneliti yaitu kritik sosial masalah politik, kritik sosial masalah ekonomi, dan kritik sosial masalah kebudayaan. Kritik sosial ini mencerminkan isu-isu aktual

yang dihadapi masyarakat, kritik sosial dalam novel ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan norma dan budaya, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mempertahankan identitas budaya.

Peneliti mengidentifikasi sejumlah bentuk kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye yang belum pernah diteliti sebelumnya. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji aspek kritik sosial dalam novel tersebut didasarkan pada tema sosial yang diangkat, yang relevan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat saat ini. Seperti dampak pertambangan terhadap masyarakat dan perlunya kesadaran kritis terhadap menjaga lingkungan dan budaya. Karya Tere Liye sering kali menyoroti isu-isu moral dan sosial yang relevan, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang kondisi masyarakat saat ini.

Kritik sosial masalah politik yang muncul dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dapat dilihat pada kutipan berikut.

Bagaimana mereka akan melawan korporasi raksasa yang didukung penuh oleh pemerintah pusat? Bagaimana mereka akan melawan pejabat-pejabat yang tertawa lebar diruangan mewah, lantas menandatangani kertas-kertas konsesi? "menjual" pulau mereka ke perusahaan.

Maksud dari kutipan tersebut yaitu menunjukkan adanya ketidaksetaraan kekuasaan antara masyarakat kecil dan perusahaan besar yang didukung oleh pemerintah. Rakyat kecil berada dalam posisi lemah karena tidak memiliki sarana atau kekuatan yang memadai untuk mempertahankan hak atas tanah dan sumber daya mereka sendiri. Pemerintah, yang semestinya menjadi pelindung rakyat, justru cenderung memihak kepada kepentingan korporasi besar. Di samping itu, kritik ini juga menyoroti bahwa kebijakan politik yang diambil di tingkat nasional seringkali mengabaikan dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat lokal. Kondisi ini menciptakan tantangan besar bagi masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak mereka, yang sering kali terabaikan dalam proses pengambilan keputusan yang tidak melibatkan adil.

Kutipan tersebut menyampaikan kritik terhadap dominasi kepentingan korporasi besar dalam ranah politik, serta bagaimana pejabat pemerintah kerap mengabaikan nasib rakyat demi meraih keuntungan ekonomi. Masyarakat kecil kerap tidak memiliki ruang untuk menyuarakan aspirasi mereka dalam pengambilan keputusan strategis. Penyalahgunaan kekuasaan ini berdampak negatif terhadap rakyat, yang semestinya dilindungi, namun justru hak-haknya dieksploitasi demi kepentingan bisnis. Kebijakan yang dihasilkan lebih mengedepankan keuntungan ekonomi dan kepentingan individu, tanpa mempertimbangkan hak-hak masyarakat yang seharusnya dijunjung tinggi untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

Bentuk kritik sosial masalah ekonomi pada novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye sebagai berikut.

"Kami tidak punya uangnya, Pak. Makan saja susah." Bapak menggeleng. Selama ini Setya sekolah, karena yayasan menggratiskan SPP-nya.

Pernyataan tersebut mencerminkan beban ekonomi yang dialami oleh keluarga kurang mampu, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan. Kalimat "*Kami tidak*

punya uangnya, Pak. Makan saja susah." menunjukkan bahwa keluarga tersebut tengah berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sehingga pendidikan menjadi sesuatu yang sulit dijangkau. Situasi ini memperlihatkan bahwa kemiskinan tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi penghalang signifikan dalam meraih pendidikan yang layak.

Kutipan ini turut merefleksikan adanya ketimpangan sosial, di mana hak fundamental seperti pendidikan belum sepenuhnya dijamin oleh negara, melainkan masih sangat bergantung pada bantuan atau kepedulian pihak lain. Dengan demikian, pernyataan tersebut menyoroti bahwa kemiskinan bukan semata persoalan ekonomi, melainkan juga berdampak luas terhadap kesempatan memperoleh pendidikan dan prospek masa depan anak-anak dari keluarga prasejahtera. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti yang terjadi dalam kondisi kemiskinan, secara langsung membatasi akses masyarakat terhadap pendidikan. Akibatnya, masa depan anak-anak pun terancam, karena terhalang dari akses terhadap pendidikan yang layak, yang seharusnya menjadi fondasi untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Kritik sosial masalah kebudayaan yang diangkat oleh Tere Liye dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tapi masalah pelabuhan sepele saja. Yang besar adalah, setahun beroperasi, tambang emas itu mulai berdampak buruk ke lingkungan. Lazimnya dampak itu baru terasa setelah lima tahun, tapi karena kerusakan hutan di atas sana mengerikan, ribuan hektare hutan lebat dihabisi, baru setahun tambang beroperasi, sumur kampung lebih cepat kering. Krisis air bersih dimulai. Siklus air di pulau itu hancur lebur. Di musim kemarau, sumur-sumur kering. Di musim penghujan, sebaliknya, air bak meluncur deras menuju perkampungan bersama lumpur pekat. Air sumur menjadi kecoklatan. Lupakan air pulau yang dulu jernih dan segar.

Kutipan tersebut menekankan dampak merugikan yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat lokal. Disebutkan bahwa penebangan hutan secara besar-besaran telah mengganggu keseimbangan siklus air, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem sekitarnya. Ketika hutan hilang, sumur-sumur menjadi cepat kering saat musim kemarau karena tidak ada lagi pohon yang berfungsi menyerap dan menyimpan air. Sebaliknya, di musim hujan, ketiadaan akar pohon membuat air hujan mengalir langsung ke permukiman, menyebabkan banjir serta mencemari air sumur dengan lumpur.

Kutipan ini mengilustrasikan terganggunya kualitas hidup masyarakat akibat aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Air yang sebelumnya bersih dan mudah diakses kini berubah menjadi keruh dan sulit diperoleh, mencerminkan dampak nyata dari praktik industri yang tidak bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dasar warga. Eksploitasi tambang menimbulkan kerusakan lingkungan seperti penggundulan hutan, banjir, dan pencemaran, yang secara langsung memengaruhi kelestarian lingkungan serta mengancam ekosistem. Sumber daya alam yang dahulu melimpah kini menjadi langka, terutama air bersih yang tidak lagi layak untuk dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Melalui penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan bahwa novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye memuat tiga bentuk kritik sosial utama, yaitu: (1) kritik sosial terhadap permasalahan politik, (2) kritik sosial ekonomi, dan (3) kritik sosial kebudayaan. Melalui ketiga isu tersebut, penulis berhasil mengungkapkan bentuk-bentuk kritik sosial yang dikaitkan secara jelas dengan bidang permasalahan masing-masing. Keseluruhan kritik sosial ini mencerminkan kepedulian Tere Liye terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Kritik sosial yang dihadirkan dalam novel ini menunjukkan relevansi isu-isu tersebut dengan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini, mengajak pembaca untuk lebih peka dan responsif terhadap lingkungan sekitar. Kritik sosial yang terkandung dalam karya ini tidak hanya merefleksikan kondisi yang ada, tetapi juga bertujuan mendorong terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penulisan jurnal ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis sebagai penyemangat yang paling berpengaruh dalam perjalanan hidup penulis. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu dosen IKIP PGRI Bojonegoro, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas ilmu, bimbingan, serta bantuan yang telah diberikan selama penyusunan jurnal ini. Segala bentuk bantuan, baik berupa dukungan moral, intelektual, maupun material, telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga segala kontribusi yang telah diberikan menjadi amal ilmu yang bermanfaat dan mendapat balasan yang setimpal.

REFERENSI

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik sosial dan nilai moral individu tokoh utama dalam novel laut bercerita karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32. DOI <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7832>
- Biantoro, B. A. (2012). Kritik sosial dalam novel kalatidha karya seno gumira ajidarma: tinjauan sosiologi sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/21864/>
- Damono, S. D. (2002). Pedoman penelitian sosiologi sastra. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://repository.kemdikbud.go.id/23624/>
- Hikma, N. (2015). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Humanika*, 3(15). Retrieved from <https://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/596>

- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Metamorfosa*, 4(1), 14–27. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/138>
- Prasetyo, P. T. (2013). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Kubur Ngemut Wewadi Karya Ay Suharyono dan Kemungkinan Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Aditya*, 2(4), 52–70. Retrived from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/ind ex.php/js/article/view/9922>
- Rohmawati, L., Sholehhudin, M., & Udin, S. (2022, December). Analisis Kritik Sosial Album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya Karya Tashoora. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-29). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1172>
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi*, 1(2), 41–48. DOI <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.792>
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi Sastra Alan Swingewood: Sebuah Teori. *Jurnal POETIKA*, 1(1), 55–61. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90790371/7839-libre.pdf?1662669081=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSosiologi_Sastra_Alان_Swingewood_Sebuah.pdf&Expires=1739009380&Signature=UmktH4hpZBme8QBYNFk~PeiaenCEAU5SJG0ZmvRcJvjRZ6J5Cbs9KlaaqhDNiWB7hbKBig5Gb2PRpaIcQ2kHiW2bbQ1UfLPtmBaTKym1fgvIhGBxytWSaEWxTe3nMkrLq9aWYHBD41GDVXh-iY9cWZWZ3nIhm4I70z~BGc8r9Ipa6Xv5GHXntPCk7-1zFhixBD21dGpia4OcnORLS3awX0BukzG-d3V6KSylTsHiZNw9YfslySQVLtJN5CurSx2CkkOeARvicq~M~z4ayYZrXVvRkO3UtNiqf-b2qB6JlI7CFEhnWkoe~oNz9gWbBwW3cuezqrp0r4uxEP9~xohIPQ_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA